

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Tinjauan Objek Studi

Masa remaja merupakan masa yang penting dalam arti pertumbuhan dan perkembangan hidup manusia, masa ini ditandai dengan berbagai perubahan yang mencolok baik dari segi jasmani maupun rohani. Papalia & Olds (2001:78) berpendapat bahwa masa remaja merupakan masa antara kanak-kanak dan dewasa. Anna Freud (dalam Hurlock, 1998:97) berpendapat bahwa pada masa remaja terjadi proses perkembangan meliputi perubahan-perubahan yang berhubungan dengan perkembangan psikoseksual, dan juga terjadi perubahan dalam hubungan dengan orangtua dan cita-cita mereka, dimana pembentukan cita-cita merupakan proses pembentukan orientasi masa depan. (<http://rumahbelajarpsikologi.com>)

Perubahan yang nyata pada anak remaja seringkali disertai dengan berbagai macam perilaku yang khas. Semua itu merupakan bentuk dari perkembangan unsur-unsur fisik, kejiwaan, inteleks, dan identitas diri. Sejalan dengan hal tersebut, Zakiah Darajad menerangkan bahwa remaja adalah suatu masa dari manusia yang banyak mengalami perubahan sehingga membawanya pindah ke masa kanak-kanak ke dewasa.

Dikutip dari situs web teknologi TechRepublic, *BlackBerry* di Indonesia lebih banyak digunakan untuk layanan pesan teks (92%), panggilan telepon (71%) dan jejaring sosial 57%.

(<http://situs-berita-terbaru.blogspot.com/2012/09/pengguna-blackberry-di-indonesia.html>). Maka dari itu yang menjadi fokus penelitian adalah layanan pesan teks atau disebut juga dengan *BlackBerry Messenger*.

Terkait dengan hadirnya *BlackBerry* yang kini sedang menjadi fenomena di kalangan remaja, ditandai dengan penelitian yang dilakukan oleh Nielsen mencatat hasil penelitian yang dilakukan Juli 2012, ditemukan bahwa ada 58 persen remaja berusia 15 sampai 18 tahun telah menjadi pengguna BlackBerry.

(<http://news.loveindonesia.com>).

Remaja usia 15-18 tahun tersebut memenuhi kriteria sampel penelitian dimana trend penggunaan *BlackBerry* sekarang ini melanda remaja usia 15-18 tahun dimana remaja tersebut masih berada dalam masa penyerapan berbagai situasi yang ada di lingkungan sekitar dan terlihat masih sangat mengikuti arus (Yusuf, 2011:122). Remaja usia 15-18 tahun merupakan remaja yang duduk di bangku SMA. Penelitian difokuskan kepada remaja yang berpendidikan di bangku sekolah menengah atas baik kelas 1 atau kelas sepuluh, kelas 2 atau kelas sebelas dan kelas 3 atau kelas duabelas.

Penelitian difokuskan pada remaja/ pelajar SMA yang ada di Kota Bandung, dengan alasan Kota Bandung merupakan salah satu kota di Indonesia yang mempunyai pengguna *BlackBerry* terbanyak.

Menurut survey yang dilakukan Markplus, penyebaran *BlackBerry* di Indonesia terbagi sebagai berikut: jabodetabek 60%,

Jatim 15%, Jateng 10%, Jabar 8%, Medan 7%. (<http://us.detikinet.com>).

Dikutip dari jabar.tribunnews.com, Marketing Director RIM Indonesia, Eka Anwar mengatakan “pengguna *BlackBerry* terbanyak itu ada di kota-kota besar seperti Jakarta, Surabaya, Bandung, Makassar”.

Dari penjelesan di atas diambil sampel penelitian yaitu remaja di Kota Bandung yang berada dalam kelompok umur kisaran objek penelitian adalah berjumlah 219,658 jiwa.

Tabel 1.1

Penduduk Kota Bandung berdasar Kelompok Umur

KELOMPOK UMUR	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH
15-19 Tahun	108.521	111.137	219,658

Sumber: <http://bandungkota.bps.go.id>

1.2 Latar Belakang Penelitian

Manusia adalah makhluk sosial yang tidak dapat melepaskan diri dari jalinan relasi sosial, dan selalu mengadakan kontak sosial yaitu selalu berhubungan dengan orang lain. Bahkan sebagian besar dari aktivitas manusia digunakan untuk berkomunikasi. Dapat dikatakan bahwa komunikasi merupakan salah satu hal yang penting bagi manusia, dengan kata lain kualitas hidup manusia juga ditentukan oleh pola komunikasi yang dilakukannya. Suatu jalinan dapat menentukan keharmonisan (Rakhmat, 2007:13).

Menurut Effendi, pada hakekatnya komunikasi interpersonal adalah komunikasi antar komunikator dengan komunikan, komunikasi jenis ini dianggap paling efektif dalam upaya mengubah sikap, pendapat atau perilaku seseorang, karena sifatnya yang dialogis berupa percakapan. Arus balik bersifat langsung, komunikator mengetahui tanggapan komunikan ketika itu juga. Pada saat komunikasi dilancarkan, komunikator mengetahui secara pasti apakah komunikasinya positif atau negatif, berhasil atau tidaknya. Jika ia dapat memberikan kesempatan pada komunikan untuk bertanya seluas-luasnya (Daryanto, 2011, :43).

Komunikasi antar manusia, salah satunya adalah dengan menggunakan media komunikasi. Jarak tidak lagi menjadi halangan bagi manusia untuk berkomunikasi dengan sesamanya.

Media komunikasi mengalami kemajuan yang pesat, salah satunya ialah kehadiran telepon seluler. Telepon seluler atau ponsel pada sekitar tahun 1995-2000, wujudnya cukup sederhana dengan layar ponsel yang cukup kecil. Pada tahun 2004-2006 telepon seluler memiliki layar berwarna dan memiliki kamera yang juga dilengkapi fitur musik dan video. (Sufyan, 2009:3).

Salah satu kecanggihan teknologi komunikasi dalam bentuk ponsel adalah *BlackBerry*. *BlackBerry* adalah perangkat komunikasi seluler yang diproduksi oleh perusahaan Kanada yaitu RIM (*Research In Motion*) dan memiliki beberapa kelebihan yang tidak dimiliki oleh ponsel lainnya, diantaranya adalah layanan *push email*, *BlackBerry Messenger* (BBM), dan layanan internet unlimited (BIS).

Achmad Rouzni Noor dalam situs detiknet.com mengatakan *BlackBerry* di Indonesia pada tahun 2009 berkisar 300-400 ribu pelanggan, diproyeksi akan menjadi yang terbanyak di seluruh dunia dalam jangka waktu dekat.

Pada 2010 jumlah pelanggan *BlackBerry* di Indonesia mencapai 2,63 juta dan tahun 2011 diperkirakan mencapai 4 juta orang. Hal ini didukung dengan meluncurnya produk-produk inovasi *BlackBerry* baru. Data Reuters mencatat jumlah pengguna *BlackBerry* di Indonesia mencapai sekitar 7 juta orang. Jumlah ini menempatkan Indonesia sebagai negara keempat sebagai negara terbanyak pengguna *BlackBerry*. Hal ini jelas menunjukkan pasar *BlackBerry* di Indonesia berkembang dengan cepat yang diperkirakan akan mencapai 9,7 juta pengguna pada 2015. (<http://m.merdeka.com>)

Penggunaan *BlackBerry Messenger* sebagai media komunikasi disebut juga sebagai *Computer Mediated Communication* (CMC). CMC adalah sebuah proses komunikasi melalui komputer, yang melibatkan orang di situasi tertentu, dan dihubungkan dengan proses membentuk media untuk berbagai macam tujuan (Thurlow, Crispin, Alice, 2004:15).

Di Indonesia pemakaian *BlackBerry* di bidang bisnis hanya 30% sedangkan 70% lainnya untuk ritel atau kalangan non pebisnis (www.articlesnatch.com).

Kemal Arsjad Direktur utama pengembang aplikasi *BlackBerry Better-B* dalam situs kompas.com mengatakan sebagian besar dari pemakai *BlackBerry* di Indonesia, menggunakan handset ini

khususnya hanya untuk *chatting* atau SMS, karena untuk sesama pengguna Blackberry dapat ber-SMS atau *chatting* gratis dengan saling bertukar nomor PIN *BlackBerry Messenger*. Oleh karena itu, menurut penilaian dari direktur utama Better-B (salah satu pengembang aplikasi *BlackBerry* di Indonesia) kemunculan *Blackberry* di Indonesia telah menggeser cara pikir masyarakat Indonesia dalam berkomunikasi, karena sekarang orang-orang tidak lagi meminta nomor *handphone*, melainkan nomor PIN BBM. (<http://tekno.kompas.com>)

Research In Motion (RIM) sebagai produsen *Blackberry* mengatakan bahwa mereka telah terkejut oleh kecepatan yang dialami remaja yang telah mengadopsi BlackBerry sebagai ponsel pilihan, fitur *BlackBerry Messenger* menjadikan *BlackBerry* populer di kalangan remaja (www.BerryIndo.com)

Kecanggihan *BlackBerry* ini cukup banyak dilirik oleh masyarakat Indonesia, mulai dari berbagai kalangan menengah hingga atas. *BlackBerry* yang pada konsep awalnya adalah untuk kalangan pebisnis, tetapi kenyataan yang ada saat ini adalah *Blackberry* digunakan oleh hampir sebagian kalangan seperti siswa SMP, SMA, dan Mahasiswa (<http://blackberryuntukusiaremaj>)

Pelajar SMA merupakan remaja yang berusia sekitar 15-18 tahun, merupakan salah satu kalangan yang memakai *BlackBerry Messenger* sebagai media untuk berkomunikasi, salah satunya ialah berkomunikasi dengan keluarga.

Komunikasi antarpribadi di dalam sebuah keluarga khususnya komunikasi yang dilakukan antara anak remaja dengan orang tua nya

cukup penting dalam membangun konsep diri, aktualisasi diri, untuk kelangsungan hidup, untuk memperoleh kebahagiaan, untuk menghindarkan diri dari tekanan dan ketegangan. Dengan berkomunikasi seseorang bisa saling bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama. (Mulyana, dalam Djamarah,2004:37) dapat dikatakan bahwa komunikasi antarpribadi dalam sebuah keluarga merupakan sesuatu yang hakiki.

Keunggulan fasilitas BBM yang dapat digunakan kapan dan dimana saja dapat memudahkan para penggunanya berinteraksi dan berkomunikasi (Sufyan,2009:1).

Seperti penjelasan diatas, tidak menutup kemungkinan melalui kemudahan tersebut remaja mendapatkan kemudahan untuk terus berkomunikasi secara intensif dengan orang tuanya .

Menurut Gunarsa (2004:76), bahwa intensitas komunikasi dapat diukur dari apa-apa saja, siapa yang saling dibicarakan, pikiran, perasaan, objek tertentu, orang lain atau dirinya sendiri. Hal – hal lain yang dapat mengukur tingkat intensitas dalam berkomunikasi menurut DeVito (2009:142), terdapat 6 aspek yang dapat digunakan yaitu frekuensi dan durasi berkomunikasi, perhatian yang diberikan saat berkomunikasi, keteraturan, tingkat keluasan pesan saat berkomunikasi serta tingkat kedalaman pesan saat berkomunikasi.

Komunikasi antarpribadi antara remaja dan orangtua dianggap cukup penting dalam memelihara hubungan yang harmonis dalam keluarga. Dengan berkomunikasi dengan intens maka sebuah keluarga

akan terhindar dari konflik-konflik yang mengakibatkan kurangnya keharmonisan dalam keluarga tersebut. (Djamarah,2004:49).

Komunikasi antarpribadi antara remaja dan orangtua dilihat keefektivasannya (DeVito,1997: 259) dari keterbukaan (*openness*), empati (*emphaty*), sikap mendukung (*supportiveness*), sikap positif (*positiveness*), dan kesetaraan (*equality*).

Berdasarkan gagasan diatas peneliti tertarik untuk menganalisis dampak *BlackBerry Messenger* dilihat dari intensitas penggunaannya oleh remaja dalam mempengaruhi efektivitas komunikasi antarpribadi dengan orangtua nya, dengan **judul “Pengaruh Intensitas Penggunaan *BlackBerry Messenger* terhadap Efektivitas Komunikasi Remaja dengan orangtua” dengan objek pelajar SMA di Kota Bandung**

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana intensitas komunikasi penggunaan *BlackBerry Messenger* oleh remaja dengan orangtua ?
2. Bagaimana efektivitas komunikasi remaja dengan orangtua ?
3. Seberapa besar pengaruh intensitas penggunaan *BlackBerry Messenger terhadap* efektivitas komunikasi remaja dengan orang tua?

1.4 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.4.1 Maksud Penelitian

Adapun maksud yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah: “Mengetahui bagaimana pengaruh intensitas penggunaan *BlackBerry Messenger* terhadap efektivitas komunikasi remaja dengan orangtua”

1.4.2 Tujuan Penelitian

Dalam penelitian ini ditetapkan beberapa tujuan untuk memfokuskan permasalahan dengan hasil akhir adalah laporan akhir. Adapun tujuan dari penulisan adalah :

1. Mengetahui bagaimana intensitas penggunaan *BlackBerry Messenger* oleh remaja dengan orangtua
2. Mengetahui efektivitas komunikasi antarpribadi remaja dengan orangtua
3. Mengetahui seberapa besar pengaruh intensitas penggunaan *BlackBerry Messenger* terhadap efektivitas komunikasi remaja dengan orangtua

1.5 Kegunaan Penelitian

Dengan dibuatnya penelitian ini, penulis berharap bahwa hasil akhirnya dapat memberikan kegunaan baik bagi penulis dan bagi pihak yang membutuhkan seperti:

1. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan mampu menambah pengetahuan penulis dalam mengaplikasikan teori-teori yang selama ini

dipelajari dengan menerapkan kepada fenomena pemasaran secara nyata.

2. Bagi pihak lain

Penelitian ini diharapkan dapat menambah dan melengkapi penelitian mengenai komunikasi dengan menggunakan media baru dan kaitannya dengan intensitas dan efektivitas komunikasi.

1.6 Sistematika Penulisan Skripsi

Sistematika penulisan ini disusun untuk memberikan gambaran umum tentang penelitian yang dilakukan :

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab I berisi mengenai tinjauan terhadap objek studi, latar belakang masalah, perumusan masalah, identifikasi masalah, maksud dan tujuan dari penelitian, kegunaan penelitian, dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II LANDASAN TEORI

Berisi tinjauan pustaka yakni teori yang mendukung penelitian, hipotesis penelitian, dan ruang lingkup penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab III berisi mengenai jenis penelitian, operasionalisasi variabel, tahapan penelitian dan skala pengukuran, pengumpulan data, uji validitas, dan teknis analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian dan pembahasannya harus diuraikan secara kronologis dan sistematis sesuai dengan perumusan masalah serta tujuan penelitian. Sistematika pembahasan ini akan lebih tampak jelas luas cakupan, batas dan benang merahnya apabila disajikan dalam sub-judul tersendiri.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Dalam bab V disajikan penafsiran dan pemaknaan peneliti terhadap hasil analisis temuan penelitian, yang disajikan dalam bentuk kesimpulan penelitian.